MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BCA PERIODE 2013 – 2023

Muhammad Dhava Andriansyah[1], Dwi Susanti[2], Muhamad Badru Zaman[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [1]muhammad.dhava05andriansyah@gmail.com, [2]dwisusannti74@gmail.com, [3]dosen02589@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2013 hingga 2023. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kecukupan modal dan kualitas kredit memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BCA, dengan variabel CAR, NPL, dan ROA sebagai indikator utama. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Non-Performing Loan (NPL) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan, CAR dan NPL juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan risiko kredit dan kecukupan modal perlu tetap dijaga, namun faktor lain di luar CAR dan NPL kemungkinan lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Profitabilitas, Bank BCA*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the period 2013 to 2023. The main issue addressed in this research is how capital adequacy and credit quality influence the bank's profitability. The data used are secondary data obtained from BCA's annual reports, with CAR, NPL, and ROA as the primary indicators. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis processed through SPSS software. The analysis results show that, partially, Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on Return on Assets (ROA), and Non-Performing Loan (NPL) also does not have a significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, CAR and NPL do not have a significant influence on ROA. This study provides insights that the management of credit risk and capital adequacy remains important; however, other factors beyond CAR and NPL may play a more dominant role in influencing the bank's profitability.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Profitabilitas, Bank BCA*

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 689
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi. Perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit, yang mendukung kegiatan konsumsi, investasi, dan pembangunan. Dengan kata lain, bank dapat dianggap sebagai darah penggerak ekonomi negara (Nurul Ichsan Hasan, 2014). Oleh karena itu, kesehatan dan kinerja sektor perbankan menjadi perhatian utama bagi regulator, investor, dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menilai kinerja perbankan adalah dengan menggunakan indikator keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA).

Industri perbankan Indonesia dalam satu dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang pesat (Cahyaningrum, 2022). Jumlah bank bertambah, inovasi layanan berbasis teknologi berkembang pesat, dan persaingan antarbank semakin ketat, terutama dengan munculnya pemain baru dari sektor fintech. Transformasi digital menjadi fokus utama dalam pengembangan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis.

Perkembangan perbankan Indonesia juga diwarnai oleh tantangan besar, seperti perlambatan ekonomi global, krisis akibat pandemi COVID-19, serta ketatnya persaingan di sektor jasa keuangan. Bank dituntut untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat manajemen risiko, dan mempertahankan pertumbuhan aset serta laba. Hal ini membuat analisis rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, dan ROA menjadi semakin penting untuk memantau kesehatan dan kinerja bank.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola. Tingginya ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan (Priantinah & Adhe Kusuma, 2012). Salah satu faktor yang memengaruhi ROA adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. CAR mencerminkan ketahanan modal bank dalam menghadapi potensi kerugian operasional dan mendukung pertumbuhan bisnis keuangan (Budianto & Dewi, 2023). Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menahan risiko kerugian.

Selain itu, Non-Performing Loan (NPL) juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat ROA bank. NPL merupakan rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, dan menjadi indikator kualitas aset bank. Rasio NPL yang sehat umumnya berada di bawah angka 5%, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan (Khamisah et al., 2020). Tingginya rasio NPL dapat mengindikasikan peningkatan risiko kredit bermasalah, yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga dan bertambahnya biaya pencadangan, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam industri perbankan nasional. Dalam satu dekade terakhir, BCA secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari sisi aset, laba, dan jaringan pelayanan. Namun, dinamika perekonomian global maupun domestik menuntut BCA untuk menjaga kualitas aset dan kecukupan modal secara berkelanjutan agar mampu mempertahankan kinerjanya. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA menjadi penting untuk dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2013–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Dengan mengetahui hubungan antar variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen bank dan memberikan kontribusi pada literatur akademik di bidang keuangan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2013–2023, bagaimana pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2013–2023, serta bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2013–2023.

Penelitian Terdahulu

1) Penelitian oleh (Susanti & Rohima, 2023) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank-bank umum konvensional di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal belum tentu menjamin peningkatan profitabilitas bank. Hal ini mungkin terjadi karena bank belum mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk kegiatan produktif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas penggunaan modal lebih penting dibandingkan jumlah modal itu sendiri.
2) Penelitian oleh (Kinanti & Putra, 2024) menemukan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum konvensional di Indonesia. Artinya, peningkatan kredit bermasalah berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan bank, karena beban cadangan kerugian meningkat dan pendapatan bunga berkurang. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen risiko kredit menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank.
3) Penelitian oleh (Saritadevi, 2021) menunjukkan bahwa CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011–2020. Namun, secara parsial, hanya NPL yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan kredit bermasalah yang lebih efektif dibandingkan sekadar menambah modal.
4) Penelitian oleh (Azzahra et al., 2024) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020–2022. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks bank syariah, kecukupan modal belum mampu digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh struktur operasional dan prinsip syariah yang berbeda dari bank konvensional.
5) Penelitian oleh (Reynaldi & Purbadasuha, 2024) mengevaluasi pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap ROA, dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi, pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui NIM. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perbankan, bahkan ketika diperhitungkan melalui efisiensi pendapatan bunga bersih.
6) Penelitian oleh (Kurniawan et al., 2020) menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank kategori BUKU IV di Indonesia selama periode 2014–2018. Penelitian ini menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin besar kecukupan modal, semakin besar pula kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menegaskan bahwa tingginya kredit bermasalah menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Inti Permasalahan:

1) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia BCA Tbk periode 2013-2023.
2) Apakah Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia BCA Tbk periode 2013-2023.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia BCA Tbk periode 2013-2023.

Tabel 1 Laporan Rasio Keuangan PT Bank Central Asia BCA Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Rasio %		
	CAR (Capital Adequacy Ratio)	NPL (Non Performing Loan)	ROA (Return on Assets)
2013	15.7	0.4	3.8
2014	16.9	0.6	3.9
2015	18.7	0.7	3.8
2016	21.9	1.3	4.0
2017	23.1	1.5	3.9
2018	23.4	1.4	4.0
2019	23.8	1.3	4.0
2020	25.8	1.8	3.3
2021	25.7	2.2	3.4
2022	25.8	1.7	3.2
2023	29.4	1.9	3.6

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1, rasio keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dalam periode 2013 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang menggambarkan kondisi kesehatan dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Ketiga rasio yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA), memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecukupan modal, kualitas aset, serta tingkat profitabilitas bank selama periode tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) BCA mengalami tren peningkatan yang signifikan selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2013, CAR tercatat sebesar 15,7% dan terus meningkat hingga mencapai 29,4% pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan strategi permodalan yang konservatif dan kuat dari manajemen BCA dalam menjaga ketahanan modal untuk mengantisipasi risiko-risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit maupun kegiatan operasional lainnya. Nilai CAR BCA sepanjang periode tersebut juga berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator, yaitu sebesar 8%, yang menandakan bahwa BCA memiliki posisi permodalan yang sangat solid untuk menopang ekspansi bisnis dan menjaga kepercayaan nasabah serta investor.

Di sisi lain, rasio Non Performing Loan (NPL) yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada awal periode, tahun 2013, rasio NPL berada pada posisi yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,4%, menunjukkan kualitas kredit yang sangat baik. Namun demikian, NPL mengalami tren kenaikan dalam beberapa tahun berikutnya dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 2,2%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap daya bayar debitur. Meskipun demikian, rasio NPL tersebut masih berada di bawah ambang batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa BCA tetap mampu mengelola risiko kredit secara efektif. Pada tahun-tahun berikutnya, NPL berhasil ditekan menjadi 1,7% pada tahun 2022 dan sedikit naik ke 1,9% pada 2023, menunjukkan pemulihan secara bertahap terhadap kualitas aset kredit bank.

Sementara itu, rasio Return on Assets (ROA) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, juga menunjukkan variasi selama periode penelitian. ROA tertinggi tercatat sebesar 4,0% yang terjadi pada tiga tahun berbeda, yaitu 2016, 2018, dan 2019. Angka ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset untuk menciptakan laba. Namun, ROA mengalami penurunan pada tahun-tahun pandemi, dengan nilai terendah sebesar 3,2% pada tahun 2022. Meski demikian, ROA BCA secara umum tetap berada pada kisaran yang tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan di

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Indonesia, yang menunjukkan bahwa BCA tetap mampu menjaga tingkat profitabilitasnya di tengah tantangan ekonomi.

Secara keseluruhan, tren yang ditunjukkan oleh ketiga rasio keuangan ini mencerminkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk telah mengelola kegiatan operasionalnya dengan sangat baik. Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan kekuatan modal yang kuat, rasio NPL yang terkendali menunjukkan efektivitas manajemen risiko kredit, dan ROA yang stabil menunjukkan keberhasilan dalam menjaga profitabilitas. Ketiga rasio ini saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam menilai hubungan antara permodalan, kualitas kredit, dan laba perusahaan perbankan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif dan verifikatif. Rancangan kegiatan penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, pengolahan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel keuangan yang diteliti.

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup rasio keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), khususnya rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA) selama periode tahun 2013 hingga 2023. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank BCA yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bahan utama yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) PT Bank Central Asia Tbk. Alat utama yang digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data adalah perangkat lunak statistik SPSS, yang berfungsi untuk melakukan analisis regresi linier berganda serta mendukung pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menyalin data historis rasio CAR, NPL, dan ROA dari laporan tahunan Bank BCA periode 2013–2023. Data tersebut dicatat ke dalam format tabel dan diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistic.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1) Variabel Dependen (Y):
   a. Return on Assets (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki.
2) Variabel Independen (X):
   a. Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio kecukupan modal bank untuk menutup risiko kerugian.
   b. Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio kredit bermasalah yang menggambarkan tingkat risiko gagal bayar nasabah terhadap total kredit yang diberikan.

Metode analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik.
   Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat sebagai model regresi linier yang baik, meliputi:
   a. Uji Normalitas.
      Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji dilakukan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis, serta dapat didukung dengan tampilan grafik histogram atau normal P-P plot residual.
   b. Uji Multikolinearitas.
      Digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance (> 0,10) dan Variance Inflation Factor (VIF) (< 10.00). Jika keduanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. Uji Heteroskedastisitas.
Bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
d. Uji Autokorelasi.
Digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya. Uji dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai DW berada di antara batas bawah (du) dan 4-du, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model.

2. Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi.
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (CAR dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3. Uji f Simultan (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi.
Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka model regresi secara simultan layak digunakan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Normalitas

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Distribusi normal pada data residual merupakan salah satu indikator bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak untuk diinterpretasikan. Model regresi yang baik ditandai dengan pola data residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi bisa menjadi bias dan tidak akurat. Oleh karena itu, pengujian normalitas menjadi langkah penting dalam validitas model (Sunyoto, 2012).

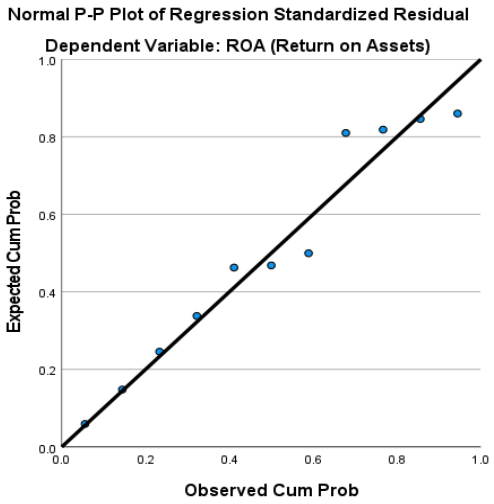

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Sumber: Data Diolah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Menurut (Ghozali, 2011), suatu model regresi dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila titik-titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal pada plot data.

Berdasarkan pengamatan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari posisi titik-titik residual yang hampir sejajar dengan garis normal, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan baik dan mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.900	0.836		4.666	0.002		
	CAR (Capital Adequacy Ratio)	0.016	0.060	0.222	0.264	0.799	0.119	8.420
	NPL (Non Performing Loan)	-0.401	0.436	-0.775	-0.921	0.384	0.119	8.420

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

Sumber: Data Diolah

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat digunakan pengukuran melalui nilai Tolerance dan metode Variance Inflation Factor (VIF).

Menurut (Ghozali, 2011: 107-108), gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai Tolerance untuk CAR dan NPL masing-masing adalah 0,119, yang lebih besar dari 0,100, dan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 8,420, yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketidaksamaan varians ini bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam model yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, metode yang umum digunakan adalah dengan menganalisis grafik

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

scatterplot, yang dapat menunjukkan pola distribusi residual. Dengan melihat pola tersebut, kita bisa menentukan apakah varians residual cenderung konstan atau berubah-ubah seiring dengan perubahan nilai prediksi.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots 1.

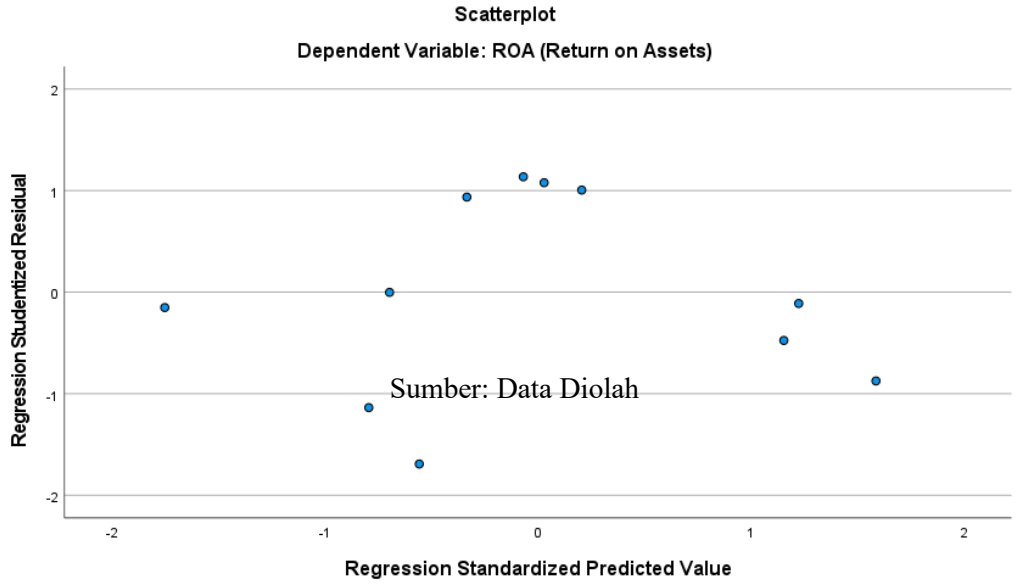

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali, 2011: 139), heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada grafik scatterplot tidak terlihat pola yang jelas seperti gelombang atau perubahan lebar yang kemudian menyempit, serta titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 (nol), tanpa terkumpul di satu area atau membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Uji AutoKorelasi Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.572[a]	0.327	0.159	0.2715	1.500

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Menurut (Ghozali, 2011: 111), gejala autokorelasi tidak terjadi jika nilai Durbin-Watson berada antara nilai du hingga (4 - du).

Berdasarkan tabel 3 dan kesimpulan uji autokorelasi yang dilakukan, nilai du diperoleh dari distribusi tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah variabel independen (k = 2) dan jumlah sampel/data (N = 11) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai du adalah 1.604, Durbin-Watson sebesar 1.500, dan (4 - du) sebesar 2.396. Karena nilai Durbin-Watson berada di bawah batas du, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan adanya gejala autokorelasi positif.

Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi

Tabel 4 Hasil Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.900	0.836		4.666	0.002
	CAR (Capital Adequacy Ratio)	0.016	0.060	0.222	0.264	0.799
	NPL (Non Performing Loan)	-0.401	0.436	-0.775	-0.921	0.384

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali, 2011: 101), jika nilai Sig < 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara parsial.

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Capital Adequacy Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (Y), karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,799, yang lebih besar dari 0,05. Demikian juga, variabel Non Performing Loan (X2) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,384, yang juga lebih besar dari 0,05.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 18 No. 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji f Simultan (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi.

Tabel 4 Hasil Uji f Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.287	2	0.143	1.944	0.205[b]
	Residual	0.590	8	0.074		
	Total	0.876	10			

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

b. Predictors: (Constant), NPL (Non Performing Loan), CAR (Capital Adequacy Ratio)

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali, 2011: 101), jika nilai Sig < 0,05, maka variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) dan Non Performing Loan (NPL) (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) (Y), karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,205, yang lebih besar dari 0,05.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa:

1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar 0.779 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecukupan modal belum mampu secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas Bank BCA.
2) NPL juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.384 > 0,05. Artinya, kenaikan atau penurunan tingkat kredit bermasalah tidak memberikan pengaruh nyata terhadap laba bank dalam periode penelitian.

CAR dan NPL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansi sebesar 0,205 > 0,05. Ini berarti kombinasi kedua variabel tidak cukup kuat secara statistik untuk mempengaruhi profitabilitas secara bersama-sama pada Bank BCA.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

1) Temuan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian Susanti & Rohima (2023) serta Azzahra et al. (2024). Hal ini menunjukkan bahwa modal yang besar belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan laba, terutama jika tidak digunakan secara produktif.
2) Temuan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bertentangan dengan penelitian Kinanti & Putra (2024), Saritadevi (2021), serta Reynaldi & Purbadasuha (2024),

yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaan periode waktu, objek penelitian yang hanya satu bank, atau strategi manajemen risiko kredit yang berbeda di Bank BCA.

3) Hasil uji simultan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari CAR dan NPL terhadap ROA juga berbeda dengan penelitian Saritadevi (2021), yang menemukan pengaruh simultan signifikan pada Bank BNI. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik bank dan strategi operasional yang diterapkan masing-masing lembaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk, yang mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas bank secara langsung.
2. Non-Performing Loan (NPL) juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kredit bermasalah di BCA cukup efektif sehingga tidak berdampak besar terhadap laba perusahaan.
3. Secara simultan, CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas BCA dalam periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut, seperti efisiensi operasional dan pengembangan inovasi perbankan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih beragam seperti efisiensi operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Fee-Based Income untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa bank agar diperoleh hasil yang lebih generalisasi. Penggunaan metode pendekatan panel data atau time series yang lebih panjang juga dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat dan relevan.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bahwa peningkatan ROA tidak hanya bergantung pada CAR dan NPL, tetapi juga pada efisiensi operasional, inovasi digital, dan diversifikasi pendapatan dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin kompetitif.

REFERENSI

Azzahra, N. S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). *Pengaruh BI Rate , Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023 Nabila Syifa Azzahra , Nur Diana , Dewi Diah Fakhriyyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universit*. *7*(2), 597–610.

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *4*(2), 32–53. https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650

Cahyaningrum, Y. D. (2022). *Perbankan dan Derap Perekonomian*. https://feb.ub.ac.id/perbankan-dan-derap-perekonomian/

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (First Edit).

Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, *3*(2), 18. https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836

Kinanti, A., & Putra, A. (2024). *Pengaruh NPL , LDR , dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum*. *8*, 16482–16493.

Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *8*(2), 149–158. https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351

Nurul Ichsan Hasan, M. (2014). *Pengantar Perbankan*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856

Priantinah, D., & Adhe Kusuma, P. (2012). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN. *Jurnal Nominal*, *I*(1), 23–29.

Reynaldi, H., & Purbadasuha, P. (2024). *PENGARUH CAR , BOPO , DAN NPL TERHADAP RETURN ON ASSETSS DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI*. *13*, 1–15.

Saritadevi, R. (2021). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)*. *2*(3), 38–54.

Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Gava Media. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17129/analisis-validitas-asumsi-klasik.html

Susanti, N., & Rohima, D. (2023). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020. *Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, *3*(3), 285–292.